

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF JENIS *TEAM GAMES TOURNAMENT* DENGAN TEKA-TEKI SILANG SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR FISIKA BAGI SISWA MTsN

Sunarto

MTs Negeri Mlinjon Klaten

ABSTRACT

The goal of the research is to increase students' study activity and study achievement phisic by using cooperative learning model with TGT (Team Games Tournament) cross puzzle for students class VIII A MTs Negeri Mlinjon Klaten in 2011/2012 academic year. Research procedure used classroom action research with 2 cycles. Techniques of data gathering were test and non tests. The instrument of data gathering were writing items test and observation sheet for students study activity. Observation was conducted during cycle 1 and 2. The research result showed that conducting the learning process by using cooperative learning method model TGT (Team Games Tournament) with cross puzzled can increase students' study activity and study achievement phisic class VIII A MTs Negeri Mlinjon in 2011/2012 academic year. The bresult of cycle 1: 16 students low activity, 9 students in between activity, and 10 students high activity. The result of cycle 2 6 students low activity, 15 students in between activity, 14 students high activity. The result learning of the beginning the average score of daily test 5,58. Group of cycle I consisted 6 students after daily test the average score 7,11. Group cycle 2 consisted 4 students after daily test the average score 7,58.

Keywords: *cross puzzled; study achievement study activity; TGT model*

PENDAHULUAN

Berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan, guru sebagai pengajar dituntut untuk mampu memilih strategi pembelajaran yang sesuai untuk peserta didiknya dan juga materi yang diajarkannya. Akan tetapi, belum semua guru mampu merancang skenario pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan menerapkan metode yang berorientasi pada *student centered*.

Rendahnya prestasi belajar Fisika pada kelas VIII A MTs Negeri Mlinjon pada semester satu tahun pelajaran 2011/2012 dengan siswa yang tuntas hanya 20% ,salah satunya disebabkan karena proses belajar mengajar masih berpusat pada guru, sehingga siswa tidak ikut terlibat secara aktif dalam proses

belajar mengajar tersebut. Hal lain yang menjadi permasalahan dalam proses belajar mengajar adalah siswa kurang aktif dikelas, cenderung tidak pernah mengajukan pertanyaannya dalam pembelajaran. Guru sering memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, tetapi hampir tidak ada siswa yang bertanya. Dari pengamatan tahun pembelajaran sebelumnya, di MTs Negeri Mlinjon, mata pelajaran IPA sering kali dianggap sebagai salah satu pelajaran yang tergolong sukar, sehingga kebanyakan anak kurang tertarik dan prestasi belajar mereka rendah. Hal seperti inilah yang menyebabkan kemungkinan adanya kesulitan bagi siswa dalam mengikuti pelajaran Fisika. Dalam hal ini, dibutuhkan peran guru untuk memberikan motivasi dan memperkenalkan materi fisika dengan lebih menarik dan bersahabat sehingga siswa akan termotivasi mempelajari fisika. Ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Model pembelajaran yang dipilih merupakan salah satu faktor eksternal yang menunjang keberhasilan belajar siswa. Untuk itu para guru, khususnya disini guru fisika harus mempunyai kreativitas dan inovasi untuk mengembangkan metode mengajar dari model pembelajaran yang dipilih, guna menciptakan pembelajaran yang menarik bagi siswa.

Pembelajaran kooperatif (kelompok) merupakan salah satu model pembelajaran yang merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran (Slavin, 2005:4). Disini, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi, untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing. Model pembelajaran kooperatif merupakan contoh model pembelajaran yang dapat membantu peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang ada, hal ini dikarenakan adanya interaksi siswa didalam kelompoknya dan juga interaksi dengan guru. Selain itu, pembelajaran kooperatif juga menghasilkan akibat-akibat positif lainnya yang dapat mengembangkan hubungan antar kelompok, penerimaan terhadap teman sekelas yang lemah dalam bidang akademik, dan meningkatkan rasa harga diri (Slavin, 2005 :5).

Dalam pembelajaran kooperatif ini, siswa saling membantu pembelajaran agar setiap anggota kelompok dapat mencapai tujuan atau menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik. Di dalam setiap kelompok, siswa yang berkemampuan lebih tinggi akan membantu proses pemahaman bagi siswa yang berkemampuan sedang atau rendah. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa dikelompokkan secara variatif (beraneka ragam) berdasarkan prestasi mereka sebelumnya, kesukaan/kebiasaan, dan jenis kelamin. Pembelajaran kooperatif dapat membantu membuat perbedaan menjadi bahan pembelajaran dan bukannya menjadi masalah (Slavin, 2005:5). Adanya kelompok dengan berbagai kemampuan heterogen inilah yang membuat interaksi dalam setiap kelompok dapat berjalan dengan baik.

Bermain didefinisikan sebagai suatu aktivitas yang membantu anak mencapai perkembangan yang utuh, baik secara fisik, intelektual, sosial, moral, dan emosional (Andang Ismail, 2006 : 15-16). Fungsi utama bermain adalah untuk relaksasi dan menyegarkan kembali (*refreshing*) kondisi fisik dan mental yang berada diambang ketegangan. Bermain sambil belajar dapat dijadikan metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran fisika. Model pembelajaran kooperatif yang sesuai dengan tema belajar sambil bermain adalah metode pembelajaran TGT (*Teams Games Tournaments*).

Metode pembelajaran TGT (*Teams Games Tournaments*) merupakan contoh model pembelajaran kooperatif (kelompok) yang mempunyai tema belajar sambil bermain. Metode pembelajaran TGT kemungkinan tepat diterapkan untuk materi FISIKA, karena TGT lebih tepat diterapkan untuk mengajar obyek yang didefinisikan secara baik dengan satu jawaban benar seperti konsep dan fakta ilmu pengetahuan. Yang membedakan TGT dengan metode dari model *coopertatif learning* yang lain adalah, metode TGT menambahkan dimensi kegembiraan yang diperoleh dari penggunaan permainan. Teman satu tim akan saling membantu dalam mempersiapkan diri untuk permainan dengan mempelajari lembar kegiatan dan menjelaskan masalah-masalah satu sama lain, tetapi sewaktu siswa bermain dalam *game*, temannya tidak boleh membantu memastikan telah terjadi tanggung jawab individual.

Materi Getaran Gelombang dan Bunyi akan disajikan dengan cara belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil dan saling membantu satu sama lain. Metode TGT ini dipilih, karena umumnya siswa kelas VIII A MTs Negeri Mlinjon masih menyukai permainan. Sistem permainan yang dipakai pada penelitian ini adalah Teka-Teki Silang (*Cross Word*) untuk proses pembelajaran Fisika pada materi Getaran Gelombang dan bunyi. Dimana dengan permainan teka-teki silang siswa dapat belajar memecahkan suatu permasalahan dengan cara serta usahanya sendiri. Dalam metode pembelajaran ini siswa diharapkan dapat bermain sambil belajar dalam suasana kerjasama, sehingga siswa tertarik dan tidak bosan dalam belajar materi ini, yang akhirnya diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan aktivitas belajar dan prestasi belajar pada mata pelajaran Fisika melalui metode pembelajaran kooperatif model (*Teams Games Tournaments*) siswa kelas VIII A MTs Negeri Mlinjon Semester genap Tahun pelajaran 2011/2012. Manfaat dari penelitian ini adalah Untuk menambah dan mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan tentang peningkatan aktivitas belajar dan prestasi belajar dengan metode pembelajaran kooperatif model (*Teams Games Tournaments*)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan tindakan kelas yang mencakup 2 siklus dengan masing-masing siklus terdiri atas tahapan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi serta refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri Mlinjon, Klaten di jalan Gumulan Rt 2 Klaten.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII A MTs Negeri Mlinjon pada semester genap tahun pelajaran 2011/2012 dengan jumlah siswa 35 siswa. Obyek dalam penelitian ini adalah aktivitas belajar dan prestasi belajar siswa tahun ajaran 2011/2012.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kondisi awal yang berupa nilai harian dan data motivasi belajar siswa. Data siklus 1 yang berupa nilai prestasi pada akhir siklus dan data motivasi belajar siswa pada siklus 1. Data siklus 2 yang berupa nilai prestasi pada akhir siklus 2 dan data motivasi belajar siswa pada siklus 2.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode tes dan non tes. Metode tes digunakan untuk mengetahui nilai prestasi belajar dan metode non tes digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar. Pada metode tes yang digunakan untuk mengukur prestasi belajar berupa butir soal dan pada metode non tes untuk penilaian motivasi belajar siswa menggunakan lembar observasi.

Analisis data dalam penelitian ini terdiri atas dua analisis data yaitu: (1) Analisis deskriptif komparatif dengan membandingkan nilai tes kondisi awal dengan nilai tes pada siklus 1 dan terakhir nilai tes pada siklus 2, dan (2) Analisis deskriptif kualitatif untuk menjelaskan perkembangan tingkat motivasi belajar siswa berdasarkan pada hasil observasi dan refleksi pada siklus I dan siklus II.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada pembelajaran dengan metode kooperatif model TGT yang merupakan bentuk pembelajaran secara kelompok dengan penyebaran merata pada tiap kelompok berdasarkan pada nilai kondisi awal dan nilai pada siklus 1, dengan pembelajaran yang bertemakan bermain dengan teka-teki silang ternyata membuat siswa sangat senang, apalagi pada siklus II siswa merancang teka-teki silang sendiri dan dirancang membuat mereka sangat tertarik dalam pembelajaran.

Pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif model TGT dengan teka-teki silang ternyata dapat meningkatkan rerata aktivitas belajar siswa dari 70,31 menjadi 80,5. Sedangkan pengamatan yang dilakukan oleh guru, siswa sudah berinteraksi dengan siswa lain, siswa lebih aktif bertanya dan siswa juga lebih aktif untuk menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Pada pembelajaran ini walaupun terjadi peningkatan aktivitas belajar, karena bentuk pembelajaran merupakan hal yang baru, sehingga pada siklus 1 masih terjadi siswa yang bercakap-cakap atau mereka hanya sebagai pendengar saja.

Pada nilai prestasi juga terjadi peningkatan nilai rerata dari 71.1 menjadi 75.8 sehingga secara teoritik pembelajaran dengan menggunakan kooperatif model TGT dengan teka-teki silang terjadi peningkatan aktivitas belajar dan prestasi belajar.

Pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif model TGT dengan teka-teki silang ternyata secara empirik didapat hasil sebagai berikut:

(a) aktivitas belajar siswa dari kondisi awal ke kondisi akhir terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dengan terbukti pada penilaian dengan lembar observasi aktivitas belajar terjadi peningkatan sebesar 14,49%; (b) prestasi belajar siswa terjadi peningkatan sebesar 46.44%.

Hasil tindakan yang dilakukan melalui penelitian tersebut ternyata mendukung temuan Tulus (2009) tentang penerapan model pembelajaran TGT di SMP Banyudono, Boyolali; yang menyatakan kenaikan aktivitas belajar sebesar 90% pada siklus ke II dan kenaikan prestasi sebesar rata-rata 80%. Jika disejajarkan dengan penelitian Ida Ayu Kartika Surya Dewi (2009) tentang upaya peningkatan aktifitas dan prestasi siswa melalui TGT di SMP N - 2 Kartasura, ternyata agak berbeda dalam aspek keluasaan indikator dan hasil; namun tetap memberikan dukungan dalam hal kesamaan proses dan hasil akhir yang meningkat.

SIMPULAN

Berdasarkan kajian teori dan didukung adanya hasil analisis serta mengacu pada perumusan masalah yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut: Pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif model TGT dengan menggunakan teka-teki silang dapat meningkatkan Aktivitas belajar siswa kelas VIII A MTs Negeri Mlinjon semester genap tahun pelajaran 2011/2012 berdasarkan hasil lembar pengamatan siswa didapat pada siklus 1 aktivitas rendah terdapat 16 siswa, aktivitas sedang terdapat 9 siswa, sedangkan aktivitas tinggi terdapat 10 siswa dengan rerata 70,31. Pada siklus II didapat hasil pada aktivitas rendah terdapat 6 siswa, aktivitas sedang 14, aktivitas tinggi terdapat 15 siswa dengan rerata 80,5. Pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif model TGT dengan teka-teki silang ternyata dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Fisika siswa kelas VIII A MTs Negeri Mlinjon Semester Genap Tahun Pelajaran 2011/2012 dengan peningkatan nilai rerata dari kondisi awal dengan kondisi akhir dari nilai rata-rata 5,58 menjadi 7,58 atau mengalami peningkatan 46,44%. Pada nilai terendah terjadi peningkatan dari 45 menjadi 70 atau mengalami peningkatan sebesar 55.55%. Pada nilai tertinggi terjadi kenaikan dari 70 menjadi 88 atau mengalami peningkatan sebesar 25.71%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. 2005. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Andang Ismail. 2006. *Education Game*. Yogyakarta: Pilar Media
- Asri Budiningsih. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Asdi Mahasatya
- Bimo Walgito. 2004. *Pengantar Psikologi Umum Revisi ketiga*. Yogyakarta: Andi Offset.

- _1990. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Budiyono. 2004. *Statistika Dasar untuk Penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Muhibbin Syah. 2006. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana.2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Saifuddin Azwar. 2001. *Metode Penelitian* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, R.E. 2005. *Cooperative Learning: Teori, riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Dasar-Dasar Evaluasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- <http://re-searchengines.com/imamhanafie3-07-2.html> [6 Juni 2010]
- [http:// teoripembelajaran. blogspot. com. 2008/04/teori-belajar-kognitif.html](http://teoripembelajaran.blogspot.com/2008/04/teori-belajar-kognitif.html) [15 Januari 2010]
- <http://massofa.wordpress.com/2008/09/12/677/>. [15 Januari 2010]
- <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/02/02/teori-teori-belajar/>. [6 Juni 2010]
- http://id.wikipedia.org/wiki/Teka-teki_silang [27 Februari 2009]
- http://id.wikipedia.org/wiki/Ular_tangga [27 Februari 2010]
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Memori>. [17 April 2010]
- [http://rumahbelajarpsikologi.com/index.php/topik/sort/1/20/20.html\(memori\)](http://rumahbelajarpsikologi.com/index.php/topik/sort/1/20/20.html(memori)) [17 April 2010]
- <http://dadangrusbiantoro.multiply.com/journal/item/4> (kecerdasan emosi) [6 Juni 2010]
- [http://ed tech. Kennesaw.edu/intech/cooperative learning.htm](http://ed_tech.Kennesaw.edu/intech/cooperative_learning.htm) [17 april 2010]
- <http://zalfaasatira.blogspot.com> [15 Januari 2010]
- <http://alfaned.blogspot.com/2008/09/pendahuluan-bab-1-teori-belajar-sosial.html> [15 Januari 2010]
- <http://ipotes.wordpress.com/2008/05/24/prestasi-belajar/> [15 Januari 2010]